



SEMIOTIKA SAMPUL MAJALAH TEMPO EDISI FESTIVAL FILM TEMPO TAHUN 2017

Andi Fauziah Hijrina Fatimah^{1*}

¹Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Makassar

¹fauziah.hijrina@unm.ac.id

*Corresponding author

Dikirim: 08-12-2023

Direvisi: -

Diterima: 19-06-2024

Abstrak

Penelitian ini membahas perspektif semiotika dari Saussure pada sampul majalah Tempo yang memiliki karakteristik dan sering mengundang kontroversi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanda-tanda kreativitas yang ingin disampaikan majalah Tempo kepada masyarakat. Paradigma dari penelitian ini menggunakan perspektif dari Ferdinand de Saussure yang menyatakan bahwa semiotika atau tanda terdiri dari bunyi-bunyi dan gambar disebut signifier, serta konsep dari bunyi-bunyi dan gambar disebut signified. Sampul majalah Tempo edisi Festival Film ini dibahas menjadi 3 bagian yaitu background, center, dan foreground, kemudian masing-masing objek dianalisa signifier dan signified-nya. Sampul dari majalah Tempo memiliki tanda-tanda semiotika yang secara garis besar menggambarkan isi dari artikel-artikel yang ada pada majalah tersebut.

Kata Kunci: *semiotika; Saussure; Majalah Tempo; Festival Film*

Abstract

This research discusses the semiotic perspective of Saussure on the cover of Tempo magazine, which possesses distinctive characteristics and often provokes controversy. The study aims to discern the signs of creativity that Tempo magazine seeks to convey to the public. The paradigm of this research adopts the perspective of Ferdinand de Saussure, asserting that semiotics or signs consist of sounds and images referred to as signifiers, along with the concepts associated with these sounds and images known as signifieds. The cover of Tempo magazine's Film Festival edition is divided into three parts: background, center, and foreground. Each object is then analyzed for its signifiers and corresponding signifieds. The cover of Tempo magazine exhibits semiotic signs that broadly depict the content of the articles within the magazine.

Keywords: *semiotic; Saussure; Tempo Magazine; Film Festival*

1. PENDAHULUAN

Majalah menjadi salah satu media publikasi atau media massa dalam bentuk cetak yang terbit secara berkala memuat tentang artikel-artikel dari berbagai penulis (Assegaf, 1983). Selain artikel, terdiri juga dari berbagai berita, cerita pendek, gambar, review, ilustrasi, dan lainnya sesuai dengan tujuan topik dari majalah tersebut. Sehingga dijadikan sebagai rujukan bacaan kepada publik atau masyarakat untuk mengetahui berbagai informasi.

Namun, seiring dengan perkembangan di era modern, hal-hal yang berbau cetak kini sudah tidak dilirik lagi oleh beberapa kalangan masyarakat. Akan tetapi hal ini tidak mengubah eksistensi majalah sebagai media massa. Majalah mengikuti perkembangan tersebut dengan melakukan penerbitan majalah secara online atau melalui internet, biasanya disebut dengan e-magazine atau majalah online, demikian pula dengan majalah yang dicetak tetap eksis di mata pembacanya yang masih setia.

Majalah sebagai media publikasi memiliki karakteristik khusus, yaitu, (1) majalah memiliki tema khusus seperti majalah olahraga, gaya hidup, wanita, gaya hidup, dan lain sebagainya, (2) terbit secara berkala, ada yang terbit satu bulan sekali, satu bulan dua kali, dan lain-lain, (3) informasi lebih mendalam atau lebih detail, (4) nilai aktualitas lebih panjang dibanding surat kabar, (5) gambar atau foto yang lebih bagus, karena majalah pada umumnya akan dicetak berwarna dengan menggunakan kertas yang berkualitas, (6) *cover* atau sampulnya yang menarik, dengan menggunakan kertas yang berkualitas dan dicetak berwarna menjadikan majalah lebih elegan dan eksklusif guna untuk menarik perhatian pembaca.

Cover atau sampul majalah memiliki fungsi yang sangat vital dalam menarik perhatian publik atau masyarakat. Sehingga, sampul majalah harus didesain semenarik mungkin, sesuai dengan tema cerita utama dari majalah tersebut. Karena desain sampul berperan sebagai pemegang ujung tombak dari komunikasi awal kepada *target audience*-nya atau konsumen yang ingin dituju sehingga menjadi kekuatan tersendiri bagi majalah. Sampul majalah terdiri dari

ilustrasi, gambar, atau foto yang sesuai tema, judul dengan tipografi yang menarik, dan layout yang tertata rapi, *simple* dan elegan.

Sampul atau *cover* majalah yang akan diangkat dalam kajian ini adalah sampul majalah Tempo edisi 4449 04 – 10 Desember 2017. Majalah Tempo dikenal sebagai majalah yang sering membahas tentang dunia politik di Indonesia. Namun, edisi kali ini adalah salah satu edisi spesial yang tidak membahas tentang politik, edisi 4449 04 – 10 Desember 2017 membahas tentang liputan khusus festival film Tempo 2017 yang merupakan kegiatan tiap tahun yang diadakan oleh Tempo. Sampul majalah tempo telah dikenal masyarakat memiliki keunikan dan nilai karakteristik tersendiri. Pelanggan majalah Tempo menggambarkannya sebagai sampul yang simbolik, heboh, dan tajam. Hal ini dikarenakan sampul majalah tempo sering mengundang kontroversi yang tidak jarang mendapatkan teguran.

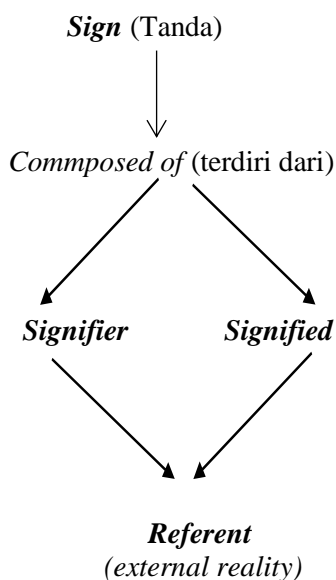
Dengan menggunakan perspektif semiotika dari Saussure, di sini penulis ingin menemukan makna yang ada pada sampul majalah tempo yang dibangun melalui ilustrasi dari sampul majalah tersebut. Hal ini untuk mengetahui tanda-tanda kreatifitas yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Sehingga analisis diadik dari Saussure menjadi penting untuk mengetahui hal tersebut.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan perspektif dari Ferdinand de Saussure, ahli linguistik Swiss, dikenal sebagai bapak linguistik modern dan semiotika. Menurut Saussure, tanda terdiri dari:

- a. Bunyi-bunyi dan gambar (*sounds and images*), disebut *Signifier*.
- b. Konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut *Signified*.

Model Semiotika dari Saussure



Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound-image*) yang dapat dilihat dan didengar yang biasanya merujuk pada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Objek tersebut dikenal dengan *referent*. Dalam komunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain menginterpretasikan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda (Kriyantono, 2010). Sebuah tanda terdiri dari penanda (*signifier*) yang merupakan gambaran fisik nyata dari tanda ketika kita menerimanya dan petanda (*signified*) adalah konsep mental yang mengacu pada gambaran fisik nyata dari tanda. Konsep mental dikenali secara luas oleh anggota dari suatu budaya yang memiliki bahasa yang sama (Fiske, 2012).

Saussure menegaskan bahwa petanda adalah sesuatu yang bersangkutan-paut dengan aktifitas mental seseorang yang menerima sebuah penanda. Menurut Saussure, tanda mengekspresikan ide-ide dan menandakan bahwa dia tidak sepakat dengan interpretasi Platonis atau istilah ide yaitu ide sebagai peristiwa-peristiwa mental yang jadi sasaran pikiran manusia. Dengan demikian, tanda secara implisit dipandang sebagai sarana komunikatif yang bertempat diantara dua orang manusia yang

bermaksud melakukan komunikasi atau mengekspresikan sesuatu satu sama lain (Eco, 2009).

Analisa semiotik ini dilakukan secara menyeluruh pada *cover* atau sampul majalah Tempo, dengan proses analisa bagian perbagian. Langkah seperti ini lebih memudahkan penulis untuk menemukan data yang ada, dan juga dalam merumuskan kategori-kategori semiotik yang ada di dalamnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Sampul majalah Tempo edisi 4449 04 – 10 Desember 2017 dirilis pada tanggal 3 Desember 2017. Edisi ini menjadi salah satu tema khusus yang membahas tentang kegiatan tahunan dari Tempo, yaitu Festival Film Tempo. Hal ini dikarenakan untuk pertama kalinya, acara dari festival ini diangkat ke atas panggung penghargaan.

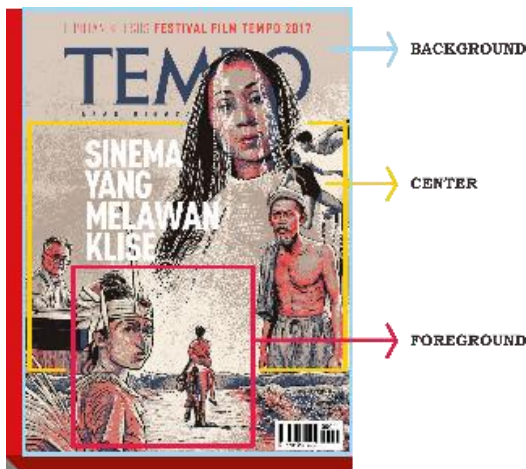
Berikut sampul majalah Tempo yang akan dianalisis dengan menggunakan kacamata semiotika dari Saussure:



Gambar 1. Sampul Majalah Tempo ED 4449 (sumber: ebooks.gramedia.com, diakses 3 Desember 2017)

Pembahasan akan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu *foreground*, *center*, dan

background dari sampul majalah Tempo tersebut.



Gambar 2. Edit Sampul Majalah Tempo ED 4449 (sumber: sumber edit pribadi)

3.2. Pembahasan

Background



Penanda (*signifier*):

- Judul majalah "LIPUTAN KHUSUS FESTIVAL FILM TEMPO 2017" berwarna merah, menggunakan jenis font sans-serif, serta penebalan huruf pada kalimat "FESTIVAL FILM TEMPO 2017".
- Brand majalah "TEMPO", namun huruf p & o-nya tidak tampak, berwarna biru

menggunakan jenis font serif, dan dibawahnya terdapat tagline "ENAK DIBACA" dengan berwarna biru dan menggunakan jenis font sans-serif.

- Ilustrasi salah satu tokoh perempuan di film pengabdian setan, yang menggunakan baju putih dan kain transparan (tudung kepala) untuk menutupi kepala dan wajahnya, rambutnya panjang, tergerai, dan dengan mimik wajah tanpa ekspresi.
- Warna *background* coklat dan coklat muda, dengan tambahan efek seperti cat semprot (*brush*) pada dinding.

Petanda (*signified*):

- Judul majalah dengan berwarna merah, kontras dengan warna *background* mempertegas isi liputan yang ada pada edisi tersebut, dan semakin dipertegas lagi dengan kalimat "FESTIVAL FILM TEMPO" yang dipertebal (di *bold*), agar langsung terbaca oleh pembacanya.
- Brand majalah dengan huruf yang terpotong atau ditimpa oleh sebuah ilustrasi tetap masih bisa terbaca dan masih bisa dikenali sehingga meskipun terpotong masyarakat dapat mengetahui bahwa itu adalah majalah keluaran dari TEMPO. Demikian juga sudah dipertegas dengan judul majalah di atas nama brand yang berwarna merah. Pemilihan warna biru agar lebih kontras dengan warna background, agar ada perbedaan antara judul dan merk majalah.
- Pakaian yang digunakan dari tokoh perempuan tersebut adalah untuk menyampaikan, bahwa karakter dari tokoh perempuan tersebut adalah sosok hantu dari film pengabdian setan.
- Warna *background* memperlihatkan efek cat semprot (*brush*) pada dinding sehingga terkesan klasik, dan penggunaan warna coklat terkesan lebih modern, canggih, simple dan elegan, hangat dan nyaman untuk dilihat.

Center



Penanda (*signifier*):

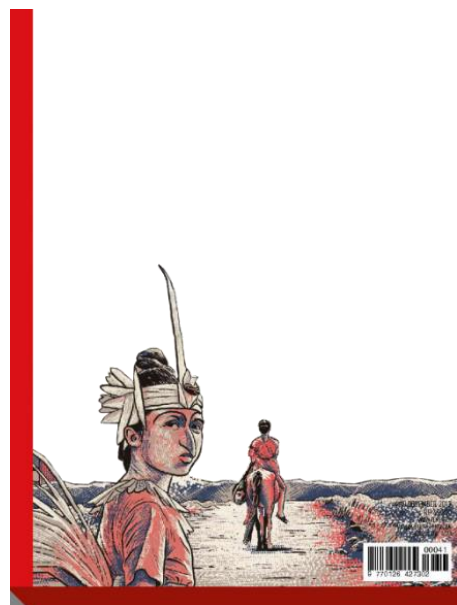
- Judul tema "SINEMA YANG MELAWAN KLISE" berwarna putih dan menggunakan jenis font sans-serif.
- Ilustrasi salah satu tokoh laki-laki dalam film cek tokoh sebelah, sosok laki-laki tua, berambut putih, berkacamata, memakai kaos oblong, dengan posisi duduk di belakang meja, dan di atas meja terdapat sebuah kotak.
- Ilustrasi salah satu tokoh laki-laki dalam film turah, sosok laki-laki tua berjanggut dan berkumis, kurus, memakai kupluk, celana dan tidak menggunakan baju, bajunya disampirkan pada bahunya, serta terlihat dalam kondisi berdiri dan sedang berbicara kepada seseorang.
- Ilustrasi dari salah satu adegan film yaitu posesif, yang diperankan oleh tokoh perempuan yang menggunakan baju berenang, dan tokoh laki-laki menggunakan kaos dan celana, saling berhadapan, dan saling melempar senyum.

Petanda (*signified*):

- Judul tema dari majalah tersebut adalah tentang artikel-artikel film dengan tema yang baru, terbilang segara di dunia perfilman. Klise adalah sebuah ekspresi, ide, atau elemen karya seni dengan tema yang sering digunakan. Judul dari tema majalah ini untuk memberitahu kepada pembaca tentang film-film yang digarap dengan tema baru yang unik-unik dan tidak membosankan.

- Ilustrasi dari adegan tokoh laki-laki, sosok orang tua memperlihatkan sedang duduk, di depannya terdapat meja, menyampaikan bahwa ia sedang bekerja, dengan menggunakan kaos oblong yang santai menyampaikan bahwa pekerjaan dari tokoh tersebut adalah seorang pengusaha yang mengelola bisnisnya sendiri.
- Ilustrasi dari tokoh laki-laki kurus yang tidak menggunakan baju, pakaiannya ia sampirkan ke bahu, dan memakai tutup kepala, ingin menyampaikan bahwa peran dalam filmnya ia adalah seorang yang miskin, namun tetap pekerja keras.
- Ilustrasi dari adegan berenang, dari tokoh perempuan yang berpakaian dengan menggunakan baju renang ingin menyampaikan pesan bahwa perempuan tersebut adalah seorang atlet perenang, dan tokoh laki-laki yang hanya menggunakan baju kaos dan celana, menggambarkan bahwa ia hanya seorang laki-laki biasa (bukan atlet) ingin ikut berenang bersama dengan tokoh perempuan, demikian juga menunjukkan bahwa laki-laki tersebut jatuh cinta sehingga mengikutinya berenang, selain itu mereka terlihat bahagia karena saling melempar senyum satu sama lain.

Foreground



Penanda (*signifier*):

- Ilustrasi dari salah satu tokoh perempuan dari film Sekala dan Niskala, The Seen and Unseen, menggunakan kostum, ikat kepala, dan sayap yang terbuat dari janur.
- Ilustrasi dari salah satu adegan dari film Marlina The Murderer in Four Acts, terlihat tokoh perempuan yang terlihat dari belakang sedang menunggang kuda di jalan setapak yang kering, menuju ke suatu tempat, tepat di bagian kaki kirinya, terlihat kepala yang terpenggal.
- Garis panjang berwarna merah terlihat seperti sebuah pita, yang terletak di sebelah kiri dan bawah. warna di bagian bawah terlihat gelap, dan pada sudutnya terdapat seperti lipatan.

Petanda (*signified*):

- Ilustrasi dari seorang tokoh anak perempuan yang memakai kaos oblong, dengan hiasan ikat kepala, dan sayap di pundak, dengan model hidung yang meruncing, ingin menunjukkan bahwa ia sedang menggunakan kostum ayam, dan akan menari.
- Ilustrasi tokoh perempuan dari belakang yang sedang menunggang kuda, sedang melakukan perjalanan yang jauh, dan ingin menunjukkan pesan bahwa ia adalah sosok wanita yang kuat, teguh, dan pantang menyerah. Ditambah dengan adanya penggalan kepala, menunjukkan bahwa ia telah membunuh seseorang kemudian memenggal kepalanya, dan dibawa ke manapun dia pergi.
- Garis panjang yang melintas dari ujung atas kiri sampai bawah, dengan sudut kiri bawah terlipat, dan terus melintas dari kiri ke kanan, menunjukkan sebuah kain atau kertas yang dilipat, ditunjukkan dengan warna yang berbeda. Serta, menunjukkan pesan bahwa film-film yang ada pada sampul majalah adalah film yang berani keluar dari kebiasaan-kebiasan yang sudah sering terjadi di dunia perfilman.

POINT OF INTEREST (*emphasis*)



Penanda (*signifier*):

- Pada point of interest, pembaca digiring untuk melihat pada tokoh perempuan di sebelah kanan

Petanda (*signified*):

- Ingin memberikan informasi kepada pembaca dengan menunjukkan bahwa tokoh perempuan yang berperan di film Pengabdian Setan sebagai sosok ibu (sosok hantunya), adalah sebagai pemenang dari nominasi aktris pendukung pilihan Tempo 2017, hal ini dikarenakan tokoh tersebut adalah pendatang terbaru dan langsung mendapatkan sebuah penghargaan.

Interpretasi makna dalam sampul majalah Tempo

Majalah Tempo yang dirilis pada 3 Desember 2017 setelah acara malam penganugerahan festival film Tempo 2017 pada tanggal 27 November 2017 di XXI Epicentrum, Kuningan, Jakarta Selatan. Pada sampul majalah Tempo, tim kreatif merancang sampulnya dengan menggunakan ilustrasi realis. Ilustrasi-ilustrasi tersebut adalah salah satu tokoh-

tokoh atau adegan-adegan yang terdapat pada film-film yang masuk pada nominasi-nominasi film pilihan Tempo 2017, diantaranya adalah film *Marlina the Murderer in Four Acts*, *Turah*, *Posesif*, *Sekala dan Niskala the Seen and Unseen*, *Pengabdi Setan*, dan *Cek Toko Sebelah*, yang semuanya merupakan film-film yang bertema baru dan dengan alur cerita yang menarik dan unik.

Sampul dari majalah dari Tempo juga menyajikan dengan cara yang unik, menggunakan ilustrasi realis untuk menggambarkan visualisasi dari pemeran-pemeran film untuk menarik perhatian pelanggan, dan secara umum biasanya hanya menggunakan foto-foto dan majalah Tempo tidak melakukan demikian. Warna ilustrasi menggunakan warna yang senada yaitu merah, coklat, krem, hitam, biru, dan putih.

Warna merah dianalogikan sebagai symbol keberanian, kekuatan, energi, dan gairah untuk melakukan tindakan, serta menyimbolkan sebuah kegembiraan, yang tentunya sangat sesuai dengan tema dari majalah edisi festival film Tempo 2017. Warna coklat secara psikologis memberi kesan kuat, dapat diandalkan, nyaman, dan aman. Warna hitam melambangkan keanggunan, kemakmuran, dan kecanggihan, serta warna yang tegas dan penuh misteri. Warna biru memberi kesan profesional dan kepercayaan, serta ketenangan jiwa. Warna putih dianalogikan sebagai kesucian dan bersih, selain itu terkesan dengan kebebasan dan keterbukaan.

Relevansi dengan kehidupan saat ini, bahwa dengan adanya film-film yang melawan klise ini, film yang di luar dari tema yang sering digunakan, menjadikannya sebagai bahan referensi untuk sutradara atau penulis skenario lainnya, untuk menemukan tema-tema baru yang unik, sehingga menciptakan suasana baru dalam bidang perfilman.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Sampul dari majalah Tempo memiliki tanda-tanda semiotika yang secara garis besar menggambarkan isi dari artikel-artikel

yang ada pada majalah tersebut yang sebagian besar membicarakan film-film tersebut, dan liputan-liputan selama malam penganugerahan festival film Tempo 2017.

Penggunaan ilustrasi realis dan teknik kolase dalam *melayout* sampul tersebut untuk menggambarkan pemeran-pemeran dan adegan-adegan dari film-film yang terpilih sebagai nominasi, dengan hal ini membuatnya menjadi point of interest tersendiri untuk menarik perhatian masyarakat untuk membeli dan membaca majalah Tempo tersebut agar masyarakat mengetahui akan perkembangan-perkembangan yang terjadi pada dunia perfilman Indonesia.

4.2. Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki melalui penelitian-penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya dengan menggunakan semiotika dengan perspektif menurut ahli lain. Selain itu, bagi masyarakat umum diharapkan melalui penelitian ini dapat memahami makna sebenarnya dari ilustrasi sampul majalah Tempo edisi Festival Film Tempo 2017, yang mengandung makna bahwa industri perfilman saat ini sudah memiliki tema-tema baru yang lebih unik dan melawan klise perfilman pada umumnya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, K. (2003). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik dan Yayasan Seni Cemeti
- Eco, U. (2009). *Teori Semiotika*. Bantul: Kreasi Wacana
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gardner, B. and Catherine M. F. (2006). *Logo Lounge 2: 2,000 International Identities by Leading Designers*. USA: Rockport Publisher
- Piliang, Y. A. (2003). *Hipersimeotika*. Bandung: Jalasutra

Rustan, S. (2011). *Font dan Tipografi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Rustan, S. (2013). *Mendesain Logo*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Rustan, S. (2014). *Layout, Dasar, dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sahid, N. (2004). *Semiotika Teater*. Yogyakarta: Institut Seni Yogyakarta

Sulamsi, D. W. A. (2002). *Warna*. Bandung: ITB

Vera, N. (2002). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Van, Z. A. (1992). *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Wibowo, I. S. W. (2010). *Mengungkap Makna Kematian Soeharto pada Cover Tempo*. Dalam eJournal UMN Vol. 2 (2). 8 halaman. Tersedia: ejournals.umn.ac.id

Widyokusumo, L. (2012). *Desain Sampul Majalah Sebagai Ujung Tombak Pemasaran*. Dalam Jurnal Humaniora Vol. 3 (2). 12 halaman. Tersedia: research-dashboard.binus.ac.id

2014. "Pengertian Poster Serta Tujuannya"
<https://posterina.blogspot.com/2014/04/pengertian-poster-serta-tujuannya.html> Diakses pada 14 April 2014

2016. "Pengertian Majalah"
<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-majalah.html> Diakses pada 2016

2017. "Inilah Daftar Nominasi Festival Film Tempo 2017"

<https://seleb.tempco.co/read/1034400/inilah-daftar-nominasi-festival-film-tempo-2017> Diakses pada 16 April 2017

2017. "ED 4449 04-10 Desember 2017"
<https://ebooks.gramedia.com/id/majalah/tempo/ed-4449-04-10-dec-2017>
Diakses pada 3 Desember 2017

2018. "Mengenal Jenis-Jenis Font dan Mengkombinasikannya Pada Landing Page"
<https://posterina.blogspot.com/2014/04/pengertian-poster-serta-tujuannya.html>
Diakses pada 14 April 2014

2018. "Ciri-ciri dan Karakteristik Majalah"
<https://www.bitebrands.co/2015/04/ciri-ciri-dan-karakteristik-majalah.html>
Diakses pada 2018